

**EVALUASI MANAJEMEN PERKANDANGAN PADA USAHA AYAM
BROILER MILIK BAPAK RIZKI MAULANA DI DESA LUENG DANEUN
KECAMATAN PEUSANGAN SIBLAH KRUENG KABUPATEN BIREUEN**

Evaluation Of Household Management In Broiler Chicken Business Owned By Mr. Rizki Maulana In Lueng Daneun Village, Peusangan Siblah Krueng District, Bireuen Regency

Median Riza¹, Yayuk Kurnia Risna²

¹Mahasiswa Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengevaluasi manajemen perkandangan pada usaha ayam broiler milik Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan *penelitian deskriptif* dengan *metode survey*. Objek penelitian yaitu usaha Peternakan Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Daneun Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian diperoleh bahwa : Lokasi kandang ayam broiler yang dipilih oleh bapak Rizki Maulana adalah di perbatasan Desa Rambong Payong dengan Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Yang berjarak ± 1 Km dari pemukiman penduduk sehingga tidak mengganggu aktivitas penduduk. Jenis kandang yang digunakan adalah tipe kandang terbuka dikarenakan sistem kandang terbuka dapat menghemat biaya operasional pada usaha tersebut. Kelemahan kandang tipe *open house* adalah ternak ayam broiler mudah terpapar oleh pengaruh kondisi lingkungan seperti cuaca panas, dingin, dan sebagainya. Lantai kandang yang digunakan terbuat dari batang pinang dan kondisinya cenderung bersih sehingga mengurangi kemungkinan ayam terkena penyakit yang disebabkan oleh kotoran. Sanitasi kandang yang pertama kali dilakukan setelah ayam dikeluarkan dari kandang dengan menyemprotkan insektisida ke kandang dan mencuci segala peralatan yang ada di dalam kandang ayam broiler. Luas kandang yang dibangun pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen adalah 612 m dengan panjang 51 m dan lebar 12 m dengan kepadatan ayam yang 9 ekor/m². Kandang dilengkapi dengan peralatan-peralatan di antaranya adalah Tempat Minum Otomatis (TMO), tempat makan (Super feeder), dan alat-alat sanitasi. Jumlah tempat minum yang disediakan pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng danuen Kecamatan Peusangan Siblah krueng adalah 104 unit dengan kapasitas 3 liter/unit yang diperuntukkan untuk kebutuhan air ekor ayam broiler.

Kata Kunci : Evaluasi, Manajemen, Perkandangan, Ayam Broiler

ABSTRACT

The purpose of the study was to evaluate the cage management in the broiler business in Lueng Danuen, Peusangan Siblah Krueng District, Bireuen Regency. This research is a descriptive research with survey method. The object of research is the livestock business of Mr. Rizki Maulana in Lueng Daneun, Peusangan Siblah Krueng District, Bireuen Regency. Based on observations at the research site, it was found that: The location of the broiler cage which is ± 1 km from residential areas so that it does not interfere with residents' activities. The type of cage used is the open cage type because the open house system can save operational costs in the business. The weakness of the open house type cage is that broiler chickens are easily exposed to the influence of environmental conditions such as hot, cold weather, and so on. The floor of the cage used is made of betel nut and the condition tends to be clean, thereby reducing the possibility of chickens being exposed to diseases caused by feces. Sanitation of the cage which was first carried out after the broiler were removed from the cage by spraying insecticide into the cage and washing all the equipment in the broiler chicken coop. The size of the cage built at broiler business in Lueng Danuen Village, Peusangan Siblah Krueng District, Bireuen Regency is 612 m² with a length of 51 m and a width of 12 m with a density of 9 birds/m². The cages are equipped with equipment including Automatic Drinking Places (TMO), eating places (Super feeder), and sanitation equipment. The number of drinking places provided for Rizki Maulana's broiler farming business in Lueng danuen village, Peusangan Siblah krueng sub-district, is 104 units with a capacity of 3 liters/unit for the water needs of 5,000 broiler chickens.

Keywords: Evaluation, Management, Cage, Broiler

PENDAHULUAN

Peternakan adalah segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan memelihara hewan ternak yang dapat diambil manfaatnya dari hewan tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup. Usaha peternakan merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dilakukan di Indonesia karena Indonesia memiliki lahan yang luas dan memang terkenal akan sumber daya alamnya. Selain itu, ada beberapa jenis usaha peternakan yang tidak membutuhkan banyak persyaratan maupun keahlian (Soeparno, 2015).

Salah satu usaha peternakan adalah usahaternak ayam broiler. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan (Suharno, 2017). Rata-rata peternak mengalami kendala modal dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Modal yang dibutuhkan oleh peternak untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler terbilang sangat besar.

Daging ayam broiler menjadi salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat karena cita rasanya yang enak dan kandungan gizinya yang tinggi. Meningkatnya konsumsi daging ayam broiler di Indonesia tidak diikuti dengan kenaikan populasi dan produksi ayam broiler itu sendiri. Penyebab utama hal ini adalah manajemen pemeliharaan yang kurang baik dan belum efektif dalam usaha peternakan ayam broiler. Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia tidak banyak yang menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Pada dasarnya, Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk pengembangan ayam broiler dan sebagai wujud dari upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi di kalangan

masyarakat, kondisi tersebut menyebabkan peternak Indonesia masih memiliki peluang yang besar untuk peningkatan populasi dan produksi ayam broiler.

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler yaitu manajemen perkandangan. Beternak ayam broiler tidak bisa dilakukan tanpa mengikuti prosedur yang tepat, misalnya dalam proses pembuatan kandang ayam broiler harus disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan ayam broiler. Hal ini dikarenakan kandang menjadi hal yang sangat penting bagi kenyamanan ayam demidan kesejahteraan ayam broiler. Kepadatan jumlah ayam dalam kandang menjadi salah satu faktor penyebab stres yang diindikasikan dengan perubahan pola makan dan beberapa perubahan perilaku pada ayam (Iskandar *et al.*, 2015).

Manajemen perkandangan merupakan salah satu factor penting penentu keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler. Hal ini dikarenakan kandang adalah tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitas selama hidupnya (makan, minum dan tumbuh). Pada prinsipnya, kandang yang baik adalah kandang yang dapat memberikan kenyamanan bagi ayam broiler, mudah dalam tata laksana, dapat memberikan produksi yang optimal serta memenuhi persyaratan kesehatan ternak.

Kondisi kandang yang tidak sesuai dengan syarat-syarat teknis kandang yang baik akan menimbulkan berbagai masalah, baik pada ayam maupun pada pekerja. Masalah-masalah yang terjadi pada ayam seperti ayam kedinginan ataupun kepanasan, kaki ayam terjepit di lantai kandang, sayap ayam terjepit di lantai kandang, dan ayam kurang sehat karena sensitif terhadap virus. Selain itu, masalah yang terjadi pada pekerja yaitu terhambatnya mobilitas pekerja karena konstruksikandang kurang kuat dan pekerja lebih cepat lelah ketika mengangkat pakan ayam karena panggung kandang terlalu tinggi.

Salah satu usaha ternak ayam broiler adalah usaha peternakan ayam broiler milik

bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut didirikan pada tahun 2020 dengan tenaga kerja berjumlah 2 orang yang dijalankan dengan menerapkan pola kemitraan. Dalam menjalankan usaha ayam broiler perlu dilakukan berbagai evaluasi apalagi usaha ayam broiler tersebut terbilang masih baru dijalankan. Evaluasi dimaksudkan untuk meminimalisir resiko kerugian akibat pertumbuhan dan produktivitas ternak tidak optimal yang disebabkan oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek manajemen perkandangan ayam broiler. Hal ini didasarkan atas fungsi dari kandang bagi ayam broiler yaitu sebagai tempat hidup.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Manajemen Perkandangan pada Usaha Ayam Broiler Milik Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen”.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mengevaluasi manajemen perkandangan pada usaha ayam broiler milik Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.
- 2) Mengetahui kesesuaian perkandangan pada usaha ayam broiler milik Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen dengan Standar Nasional Indoensia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada usaha Peternakan Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Daneun Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen pada bulan Oktober s/d November 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data

skunder, dengan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara lisan/tulisan langsung dari sumbernya. Dalam penelitian adalah data melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh pihak lain. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Jurnal, buku, dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Metode Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Objek penelitian yaitu usaha Peternakan Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Daneun Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu ;

- 1) Observasi
Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung secara cermat di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.
- 2) Wawancara
Wawancara adalah sebuah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi dari seorang narasumber yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait suatu isu atau topik tertentu yang dibahas.
- 3) Dokumentasi
Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses untuk menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat.

Analisa Data

Data yang sudah didapatkan akan dianalisis kemudian diolah dengan cara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, untuk menentukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu. Analisa deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Parameter yang diamati

Adapun parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1) Lokasi Kandang

Lokasi peternakan yang ideal biasanya jauh dari lokasi pemukiman penduduk, namun memiliki akses transportasi yang lancar. Jarak antar peternakan juga perlu diperhatikan, minimal 1 km (Sudaryani dan Santosa, 2017). Pemilihan letak kandang harus memperhatikan kondisi tanah, masuknya sinar matahari, ketersediaan sumber air, arah angin, transportasi lancar, terisolir dan mudah diperluas (Mulyantini, 2015).

2) Jenis Kandang

Ada beberapa macam tipe perkandangan yaitu kandang terbuka (*Open House*) dan kandang tertutup (*Closed House*). Tipe kandang *Open House* dengan dinding yang terbuka cenderung memiliki sirkulasi udara yang terlalu bebas, ini mengakibatkan ternak dapat terpapar udara bebas.

Akibatnya ternak dengan kandang terbuka rawan terhadap berbagai penyakit akibat perubahan udara. Sedangkan tipe kandang *Closed House* merupakan kandang sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis pada ayam broiler.

3) Lantai Kandang

Ada beberapa tipe lantai kandang ayam modern untuk broiler (pedaging/ potong) yang dipakai peternak di Indonesia. Yaitu lantai tanah/semen (*Deep Litter*), berbilah/berlubang (*All-Slat*) dan kombinasi (*Slat and Litter*).

4) Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin.

5) Kepadatan Kandang

Kepadatan kandang adalah luas kandang ideal untuk pertumbuhan ayam broiler yang optimal. Kepadatan yang normal adalah 8 ekor : 1 m² supaya tidak menyulitkan ternak menyeimbangkan panas tubuhnya (Nuriyasa, 2017).

6) Bahan Kelengkapan Kandang

Kandang harus dilengkapi dengan peralatan penunjang seperti tempat pakan dan minum, indukan atau *brooder* serta alat-alat sanitasi. Peralatan penunjang harus memadai baik secara kualitas maupun kuantitas agar tidak terjadi kompetisi yang akan mengakibatkan stress terutama pada ayam yang dipelihara dengan sistem litter karena ayam dipelihara secara berkelompok (Suprijatna, *et al.*, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perkandangan Ayam Broiler pada Usaha Milik Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen

1) Manajemen Lokasi Kandang

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, lokasi kandang ayam broiler yang dipilih oleh bapak Rizki Maulana adalah di perbatasan Desa Rambong Payong dengan Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan letaknya jauh dari pemukiman penduduk sehingga tidak mengganggu aktivitas penduduk lainnya. Penduduk yang berada dekat dengan perkandangan ayam broiler bisa terganggu dengan bau yang disebabkan oleh feses dan juga bau pakan. Bukan hanya aroma tidak sedap dari kotoran, kebisingan dari suara ayam dan ramainya lalu lalang kendaraan pembawa sarana produksi dan saat panen tentu akan menimbulkan gangguan bagi masyarakat sekitar. Hal ini perlu dipertimbangkan sebagai salah satu upaya menghindari konflik dan komplain dari masyarakat sehingga usaha yang akan didirikan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pemilihan lokasi untuk kandang ayam broiler sudah semestinya harus jauh dari

pemukiman penduduk.

Lokasi kandang ayam broiler milik bapak Rizki Maulana terletak ± 1 Km dari pemukiman penduduk. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholikin (2016) yang menyatakan bahwa syarat lokasi untuk kandang ayam pedaging adalah lahan yang dipakai memang dialokasikan untuk peternakan, lahan tersebut tersedia dengan harga terjangkau dan sesuai dengan perhitungan keuntungan modal yang tersedia, jauh dari keramaian tetapi masih terjangkau oleh jalur transportasi, sebaiknya minimal 250 m dari peternakan lain dan 1 km dari peternakan bibit ayam, dekat dengan pabrik pakan dan dekat dengan konsumen. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudaryani dan Santosa, (2017) yang menyatakan bahwa lokasi peternakan yang ideal biasanya jauh dari lokasi pemukiman penduduk, namun memiliki akses transportasi yang lancar. Jarak antar peternakan juga perlu diperhatikan, minimal 1 km. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2016 yang menyatakan bahwa kandang tidak berada satu lokasi dengan bangunan penetasan atau berjarak minimal 500 meter. Pemilihan letak kandang juga harus memperhatikan kondisi tanah, masuknya sinar matahari, ketersediaan sumber air, arah angin, transportasi lancar, terisolir dan mudah diperluas (Mulyantini, 2015).

Lokasi Kandang ayam milik bapak Rizki Maulana bisa dijangkau oleh jalur transportasi, sehingga memudahkan dalam beraktivitas seperti pengangkutan material bangunan, DOC, Pakan, pengangkutan ayam yang dipanen, dan lain-lain. Lokasi yang digunakan sebagai kandang ayam broiler sebaiknya memiliki akses jalan yang baik. Menurut Umiarti (2020) menyatakan bahwa dalam pembangunan kandang tentu akan ada material bangunan yang datang setiap harinya. Ini memerlukan akses jalan yang memadai sehingga kendaraan pengangkut material bisa mencapai lokasi. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap penghematan modal dalam pendirian kandang. Apabila Pemilihan Lokasi,

Kandang dan Peralatannya lokasi tidak bisa diakses dengan mudah, maka dalam pengangkutan akan memerlukan tenaga tambahan yang mengakibatkan pembengkakan biaya pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen.

2) Jenis Kandang

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, diketahui bahwa jenis kandang yang diterapkan pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen adalah jenis kandang terbuka (*open house*) atau kandang panggung terbuka. Pemilik usaha ayam broiler memilih jenis kandang terbuka dikarenakan sistem kandang terbuka dapat menghemat biaya operasional pada usaha tersebut. Tipe kandang terbuka (*open house*) pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana memastikan udara bisa keluar masuk melalui ventilasi sehingga sirkulasi di dalam kandang menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Umiarti (2020) yang menyatakan bahwa ventilasi memiliki peranan yang penting dalam menjaga sirkulasi udara, sehingga temperatur di dalam kandang lebih sejuk, mengurangi kelembaban yang berlebihan, debu, mengurangi gas beracun dan menyediakan oksigen bagi ternak. Kandang model ini juga memiliki biaya investasi yang lebih murah dibandingkan dengan kandang tertutup (*close house*). Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian diketahui bahwa di samping memiliki kelebihan, kandang tipe kandang terbuka (*open House*) memiliki kekurangan.

Kelemahan kandang tipe *open house* pada usaha ayam broiler bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen yaitu ternak ayam broiler mudah terpapar oleh pengaruh kondisi lingkungan seperti cuaca panas, dingin, dan sebagainya. Menurut Umiarti (2020) menyatakan bahwa Kelemahan dari sistem kandang terbuka yaitu di mana kondisi ternak sangat dipengaruhi oleh kondisi

lingkungan dari luar seperti panas, dingin, kelembaban udara dan angin. Kondisi ini bertolak belakang dengan kondisi kandang tertutup (*close house*). Kandang tertutup (*close house*) merupakan kandang yang keseluruhannya bisa dikontrol secara otomatis, mulai dari sistem ventilasi, pemberian pakan, minum, suhu dan kelembaban di dalam kandang. Kondisi yang demikian memungkinkan bahwa keadaan di dalam kandang tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar kandang seperti udara, panas, hujan dan angin. Kandang tertutup (*closed house*) memiliki kelebihan seperti ; sirkulasi udara lebih terkendali dengan bantuan kipas blower untuk udara masuk dan keluar, kontrol suhu lebih terjaga dan bisa diatur sesuai keinginan dengan mensetting jumlah / kecepatan putar kipas blower sehingga temperatur ideal untuk hewan ternak lebih mudah dijaga, dan Kondisi hewan ternak relatif lebih sehat tidak mudah stress karena tidak kontak langsung dengan udara luar yang bisa berubah-ubah setiap saat.

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh kandang tertutup (*closed house*), kandang jenis tertutup juga memiliki kekurangan yaitu ; pengendalian amoniak dari kotoran ayam harus benar-benar diperhatikan khususnya pada arah kipas blower outlet, agar tidak mengganggu warga sekitar, sekam / litter pada alas kandang yang terkena kotoran ternak atau tumpahan air minum akan cenderung lebih sulit kering dan investasi pembuatan kandang relatif cukup mahal dan sangat kompleks. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi bapak Rizki Maulana dalam menerapkan sistem perkandangan pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Lueng Daneuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

3) Lantai Kandang

Dari hasil pengamatan pada usaha ayam broiler milik Bapak Rizki Maulana di Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen adalah menggunakan lantai panggung yang terbuat dari batang pinang. Kelebihan lantai panggung adalah lantai kandang yang cenderung bersih sehingga mengurangi

kemungkinan ayam terkena penyakit yang disebabkan oleh kotoran, tidak memerlukan waktu yang extra untuk membersihkan lantai kandang dalam satu periode pemeliharaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fadillah (2016) bahwa keunggulan dari kandang panggung yaitu memiliki ventilasi yang sangat baik bagi ayam di dalamnya, sebab udara bertiup melalui seluruh bagian tubuh ayam. Keuntungan lain dari penggunaan kandang panggung adalah kemudahan dalam mekanisme kandang, tidak diperlukan biaya untuk pembelian litter dan mengurangi kontak ayam dengan feses.

Kelemahan dari jenis lantai panggung adalah bisa mengakibatkan lepuh dada pada broiler. Desain lantai kandang yang kurang sesuai dengan syarat-syarat teknis kandang yang baik akan menimbulkan berbagai masalah, baik pada ayam maupun pada pekerja. Menurut Nadzir., dkk, (2015) menyatakan bahwa konstruksi lantai kandang berpengaruh terhadap keberhasilan ayam broiler. Bagi ayam, lantai kandang yang kurang baik akan menjadi penyebab kematian ayam. Sedangkan bagi pekerja kandang, konstruksi kandang yang kurang baik akan menghambat mobilitas pekerja ketika bekerja di dalam kandang.

4) Manajemen Sanitasi Kandang

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi usaha peternakan ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen diketahui bahwa sanitasi kandang yang pertama kali dilakukan pada usaha tersebut setelah ayam dikeluarkan dari kandang adalah dengan menyemprotkan insektisida ke kandang untuk membunuh lalat, kecoa, cicak dan serangga lain yang ada di dalam kandang. Menurut Upik (2015), pengaturan lalu lintas tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga untuk hewan seperti burung, tikus, kumbang karnivora, dan serangga. Sanitasi juga berarti upaya pengendalian hama (burung liar, tikus dan serangga) yang membawa patogen (Sholikin, 2016). Saat kandang dibongkar, penting untuk menyemprot kandang untuk mencegah

serangga bergerak atau terbang dari kandang dan mengganggu lingkungan sekitar peternakan.

Kegiatan sanitasi kandang selanjutnya yang dilakukan pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen adalah mencuci segala peralatan yang ada di dalam kandang ayam broiler. Hal ini sesuai dengan Upik (2015) yang menyatakan bahwa setelah ayam dikeluarkan dari kandang, maka langkah selanjutnya adalah membersihkan dan mendisinfeksi seluruh kandang dan lingkungannya, feses disemprot dengan air, dan kotoran segera dibuang. Jika kandang tidak segera dibersihkan maka udara di dalam kandang akan semakin bau karena udara kotor tidak bisa keluar dari kandang dan kelembapan yang tinggi. Hal ini dapat mempercepat pertumbuhan bakteri pembusuk. Setelah kandang dibersihkan, semprotkan desinfektan berupa formalin.

Desinfektan adalah bahan kimia yang dapat membunuh mikroorganisme,

khususnya mikroorganisme yang membahayakan peternakan ayam (Sholikin, 2016). Setiap selesai panen dilakukan penyemprotan desinfektan pada kandang dan peralatan kandang (Nasir., *dkk*, 2016). Pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana, kandang dan peralatan kandang dibersihkan setelah kotoran ayam diangkut keluar dengan deterjen supaya benar-benar bersih. Setelah kering, kandang dan peralatan dengan disemprot dengan desinfektan untuk membunuh dan mencegah pertumbuhan virus dan bakteri. Pengapuran kandang pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana dilakukan pada keesokan harinya, dan kandang dikeringkan selama 3 hari. Menurut Nasir., *dkk* (2016), pengapuran dilakukan dengan cara menaburkan kapur di lantai kandang, tujuannya untuk membunuh telur dan sisa bakteri yang belum mati setelah dilakukan penyemprotan desinfektan.

5) Manajemen Kepadatan Kandang

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian diketahui bahwa luas kandang yang dibangun pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng

Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen adalah 612 m dengan panjang 51 m dan lebar 12 m. Kepadatan ayam yang diterapkan pada usaha tersebut adalah 9 ekor/m². Menurut Nuriyasa (2017), Kandang yang panas dan lembab akan menyulitkan ternak menyeimbangkan panas tubuhnya untuk itu maka kepadatan kandang optimum 8 ekor/m² (Nuriyasa, 2017). Kepadatan yang normal biasanya 1 m : 10 ekor, ini dikarenakan dengan sistem kandang tertutup maka suhu ruangan bisa diatur lebih dingin, sehingga untuk kepadatan lebih efisien (Sulistyoningsih, 2016). Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2015 menyebutkan bahwa kepadatan kandang untuk ternak ayam broiler yaitu pada periode starter yaitu 100 ekor/ 35 m², dan pada periode grower yaitu 100 ekor/ 60 m².

Pengaturan kepadatan ayam pada peternakan ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen dimaksudkan untuk menjaga lingkungan di dalam kandang tetap nyaman, sehingga ayam memiliki cukup ruang untuk makan dan minum, sehingga pertumbuhannya lebih seragam, dan kualitas karkas mencapai performa terbaik. Indeks kepadatan yang cukup tinggi di dalam kandang akan mengurangi daya dukung lingkungan bagi ayam. Menurut Tamaluddin (2015), tingginya tingkat kepadatan ayam di dalam kandang akan meningkatkan suhu lingkungan di dalam kandang, ruang makan dan minum ayam menjadi sempit, ayam sulit menjangkau tempat makan dan minum, dan kualitas udara di dalam kandang berkurang. Keadaan ini tentunya akan membuat ayam rentan terhadap stres dan menurunkan daya tahan tubuhnya terhadap penyakit infeksi, serta pertumbuhan ayam menjadi tidak merata.

Kepadatan ayam broiler pada usaha ternak milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen harus mencapai kondisi kepadatan yang nyaman, jika tidak, maka akan berdampak negatif pada kinerja ayam. Karena kandungan amonia yang tinggi di

dalam kandang, ayam mudah stres. Selain itu, sirkulasi udara menjadi lebih buruk, dan suhu dan kelembaban di dalam kandang meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulfah., *dkk* (2015) yang menyatakan bahwa temperatur dan kelembaban yang tinggi akan mengurangi konsumsi pakan sehingga mempengaruhi pencapaian bobot tidak optimal atau bobot produk cacat rendah. Ayam juga rentan terhadap penyakit, dan sifat kanibal ayamakan memiliki efek buruk lainnya. Tentu saja kondisi tersebut dapat merugikan peternak karena tidak hanya penurunan performa produksi, tetapi juga dapat mengakibatkan kematian/kerusakan ayam yang tinggi.

6) Manajemen Kelengkapan Kandang

Kandang termasuk peralatannya merupakan salah satu sarana fundamental yang secara langsung turut serta menentukan sukses tidaknya suatu usaha peternakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah krueng diketahui bahwa terdapat beberapa peralatan sebagai kelengkapan kandang. Peralatan tersebut di antaranya adalah Tempat Minum Otomatis (TMO), tempat makan (Super feeder), dan alat-alat sanitasi.

Tempat minum yang otomatis pengaplikasiannya lebih mudah karena hanya memasang sebuah pipa yang terhubung dengan aliran air, lalu selang dari tempat minum otomatis tinggal disambungkan ke pipa. Jika air pada TMO habis maka otomatis katup yang berada pada mekanisme akan terbuka dan mengalirkan air ke tabung TMO menuju bawah, sebaliknya jika air penuh maka katup akan menutup.

Penyediaan tempat pakan dan minum ayam pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah krueng disesuaikan dengan populasi dan kepadatan (*density*). hal ini sangat berpengaruh pada keseragaman (*uniformity*), laju pertumbuhan dan kesehatan ternak ayam broileri. Tempat pakan dan minum yang tidak sesuai

populasi ayam yang dipelihara akan berakibat pada terjadinya kompetisi pada masing-masing ternak dan menyebabkan keseragaman bobot badan tidak tercapai. Ayam yang mendapat pakan yang cukup akan lebih besar dibandingkan yang tidak mendapatkan pakan yang cukup. Jumlah tempat minum yang disediakan pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah krueng adalah 104 unit dengan kapasitas 3 liter/unit yang diperuntukkan untuk kebutuhan air 5.000 ekor ayam broiler .

Kebutuhan air untuk konsumsi broiler yaitu sebesar 60 – 70 %, sedangkan sisanya adalah kebutuhan akan zat kasar yang terpenuhi dari pakan. Broiler yang kekurangan air sebanyak 20 % dari kebutuhannya saja, akan menurunkan performa secara nyata pada laju pertumbuhan dan efisiensi penggunaan pakan. Apabila berlanjut selama 24 jam, maka performa akan turun sangat mencolok. Sedangkan pada kondisi 36 jam tanpa air, maka akan terlihat rontok bulu serta kematian yang signifikan. Menurut Hananto (2015), konsumsi air pada ayam broiler dihitung 2 sampai 3 kali jumlah konsumsi pakan (feed). Pada ayam umur 20 hari, dengan feed intake (konsumsi pakan) 150 gram per ekor per hari, maka kebutuhan air minumannya sekitar 300 ml per ekor per hari. Apabila broiler kekurangan minum, maka akan mengalami dehidrasi dan average daily gain (ADG) tidak akan maksimal. Bahkan hal tersebut dapat berakibat padakematian dalam jumlah yang masif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian diperoleh bahwa :

- 1) Lokasi kandang ayam broiler yang dipilih oleh bapak Rizki Maulana adalah di perbatasan Desa Rambong Payong dengan Desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Yang berjarak ± 1 Km dari pemukiman penduduk sehingga tidak mengganggu aktivitas penduduk.

2) Jenis kandang yang digunakan adalah tipe kandang terbuka dikarenakan sistem kandang terbuka dapat menghemat biaya operasional pada usaha tersebut. Kelemahan kandang tipe *open house* adalah ternak ayam broiler mudah terpapar oleh pengaruh kondisi lingkungan seperti cuaca panas, dingin, dan sebagainya.

3) Lantai kandang yang digunakan terbuat dari batang pinang dan kondisinya cenderung bersih sehingga mengurangi kemungkinan ayam terkena penyakit yang disebabkan oleh kotoran.

4) Sanitasi kandang yang pertama kali dilakukan setelah ayam dikeluarkan dari kandang dengan menyemprotkan insektisida ke kandang dan mencuci segala peralatan yang ada di dalam kandang ayam broiler.

5) Luas kandang yang dibangun pada usaha ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng Danuen Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen adalah 612 m² dengan panjang 51 m dan lebar 12 m dengan kepadatan ayam yang 9 ekor/m².

6) Kandang dilengkapi dengan peralatan-peralatan di antaranya adalah Tempat Minum Otomatis (TMO), tempat makan (Super feeder), dan alat-alat sanitasi. Jumlah tempat minum yang disediakan pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Rizki Maulana di desa Lueng danuen Kecamatan Peusangan Siblah krueng adalah 104 unit dengan kapasitas 3 liter/unit yang diperuntukkan untuk kebutuhan air 5.000 ekor ayam broiler .

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada Bapak Rizki Maulana selaku pemilik usaha ayam broiler di Desa Lueng Daneun Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen untuk memperhatikan ketepatan manajemen kandang supaya perkembangan ternak lebih optimal sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi.

- 2) Diharapkan kepada Instansi pemerintah agar berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat, khususnya yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler serta menjaga kestabilan harga bahan penunjang kegiatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, 2016. Super Lengkap Beternak Ayam. Agromedia Media Pustaka
- Hananto, 2015 . Panduan Lengkap Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iskandar *et al.*, 2015. *Beternak Ayam Kampung Tanpa Bau*. Arciata. Yogyakarta.
- Mulyantini, 2015. *Produksi Ternak Unggas*. IPB Press, Bogor.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2015. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Menteri Pertanian Republik Indonesia*. Jakarta
- Nadzir., *dkk*, 2015. *Evaluasi Desain Kandang Ayam Broiler di Desa Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung timur*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Nasir., *dkk*, 2016. *Kajian Manajemen Lingkungan Peternakan Ayam Broiler di CV Satwa Jaya Farm di Desa Babad Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas*. Program Studi Pasca Sarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Nuriyasa, 2017. *Pengaruh tipe lantai kandang dan kepadatan ternak terhadap tabiat makan ayam pedaging umur 2 – 6 minggu*. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana, Denpasar.
- Sholikin, 2016 . *Manajemen pemeliharaan ayam broiler di Peternakan UD Hadi. PS Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Soeparno, 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Edisi kedua. Gadjah Mada University

- Press, Yogyakarta.
- Sudaryani dan Santosa, 2017. *Pembibitan Ayam Ras*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sulistyoningsih, 2016. *Respon Fisiologis dan Tingkah Laku Ayam Broiler Periode Starter Akibat Cekaman Temperatur dan Awal Pemberian Pakan yang Berbeda*. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro
- Suprijatna, et al., 2015. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Tamalludin, Ferry. 2015. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ulfah, M dan Joko D. S. 2016. *7 Jurusan Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Umiarti, 2020. *Manajemen Pemeliharaan Broiler*. 1 ed. Pustaka Larasan. Denpasar, Bali.
- Upik, 2015. *Pelaksanaan Biosekuritas pada Peternakan Ayam*. Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan IPB.